

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas ruang rawat inap di rumah sakit menggunakan pendekatan *Multi-Criteria Decision Making* (MCDM), yaitu metode *Best-Worst Method* (BWM) untuk menentukan bobot kriteria dan metode VIKOR untuk menentukan peringkat alternatif. Penilaian dilakukan terhadap lima alternatif ruang rawat inap berdasarkan 17 sub-kriteria yang dikelompokkan ke dalam empat kriteria utama: bangunan rawat inap, peralatan, personel, dan prasarana. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara dengan pihak rumah sakit. Hasil perhitungan menggunakan BWM menunjukkan bahwa sub-kriteria obat-obatan (B4) memiliki bobot tertinggi sebesar 0,1087, diikuti oleh perawat (C1) sebesar 0,1064, yang menunjukkan kedua aspek tersebut menjadi prioritas utama dalam evaluasi. Selanjutnya, metode VIKOR digunakan untuk menentukan alternatif terbaik berdasarkan nilai kompromi. Hasil analisis menunjukkan bahwa alternatif A2 merupakan ruang rawat inap terbaik dengan nilai $Q = 0$, diikuti oleh A1 ($Q = 0,5904$), A3 ($Q = 0,7468$), A5 ($Q = 0,9304$), dan A4 ($Q = 1$). Penelitian ini memberikan rekomendasi objektif dalam menentukan prioritas perbaikan fasilitas rawat inap, serta dapat digunakan sebagai dasar perencanaan peningkatan mutu layanan rumah sakit.

Kata kunci: ruang rawat inap, BWM, VIKOR, MCDM, evaluasi rumah sakit

ABSTRACT

This study aims to evaluate the quality of inpatient rooms in hospitals using a Multi-Criteria Decision Making (MCDM) approach, specifically the Best-Worst Method (BWM) to determine the weight of criteria and the VIKOR method to rank the alternatives. The assessment was conducted on five inpatient room alternatives based on 17 sub-criteria grouped into four main criteria: inpatient building, equipment, personnel, and infrastructure. Data were collected through questionnaires and interviews with hospital representatives. The BWM results showed that the medicine availability (B4) sub-criterion had the highest weight of 0.1087, followed by nursing services (C1) with a weight of 0.1064, indicating these are the most critical aspects in the evaluation. The VIKOR method was then applied to determine the best alternative based on the compromise solution. The results revealed that Alternative A2 was the best inpatient room with a Q value of 0, followed by A1 ($Q = 0.5904$), A3 ($Q = 0.7468$), A5 ($Q = 0.9304$), and A4 ($Q = 1$). This study provides an objective recommendation for prioritizing inpatient room improvements and can serve as a reference for enhancing hospital service quality.

Keywords: *inpatient room, BWM, VIKOR, MCDM, hospital evaluation*